

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

Reza Nanda Nugraha *

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rezananda43@gmail.com

Abstract. Labor problems still occur in West Java. The purpose of this research is to analyze the factors that influence the level of open reaction in West Java Province such as the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the Minimum Wage in 2017-2021. This study uses secondary data and the type of data used is panel data, which is a combination of time series and cross section data. This study uses quantitative methods, a quantitative approach This study uses secondary data based on time series and cross section panel data. from 2017 to 2021 in the Regency of West Java Province. Data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data is used to see phenomena from the development of the level of open resistance, GRDP, and Regency/City Minimum Wage in West Java Province. The method used in this research is descriptive analysis and panel regression data analysis. The panel data analysis technique in this study can be carried out using the random effect model method. The results of this study indicate that the GRDP variable has no effect on the open response rate in West Java Province in 2017-2021, while the wage variable has a significant effect on the open response rate. indicated by a positive coefficient and less than 0.05 the wage variable shows a value of 0.0000, meaning that the wage variable has an influence on the response.

Keywords: *Open Resistance Level, GRDP, Wages*

Abstrak. Masalah ketenagakerjaan masih terjadi di Jawa Barat, seperti pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan kuantitatif Penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan data panel runtut waktu (time series) dan cross section tahunan 2017 sampai dengan 2021 di Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Data diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data digunakan guna melihat fenomena dari perkembangan tingkat pengangguran terbuka, PDRB, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode random effect model. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021, sedangkan variabel upah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka secara signifikan yang ditunjukkan oleh koefisien yang positif dan kurang dari 0.05 variabel upah menunjukkan nilai sebesar 0.0000, artinya variabel upah memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Koefisien regresi untuk variabel upah menunjukkan tanda positif dengan besaran $2.62E-06$. Artinya kenaikan 1 juta upah akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 2.62 persen. Ketika upah meningkat maka perusahaan akan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerjanya, sementara penawaran tenaga kerja lebih tinggi daripada permintaan tenaga kerja, maka hal tersebut menyebabkan tingkat pengangguran terbuka akan meningkat.

Kata Kunci: *Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB, Upah*

A. Pendahuluan

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang terjadi di Jawa Barat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia sepanjang tahun 2017 sampai dengan 2021, Jawa Barat masih menempati salah satu provinsi dengan persentase tingkat pengangguran terbuka terbesar di Indonesia, persentase tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 10,46 persen. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat menyebutkan jumlah angkatan kerja pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 500 ribu orang dibandingkan tahun 2019.

Menurut (Helvira & Rizki, 2020) pengangguran umumnya disebabkan oleh angkatan kerja atau pencari kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan. Mereka juga mengatakan bahwa pengangguran dapat menjadi permasalahan dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, pendapatan masyarakat akan berkurang yang dapat menimbulkan masalah sosial lainnya, seperti kemiskinan. Dibuktikan oleh penelitian Sukirno (2006) dalam penelitian (Hartanto, 2017) yang mengatakan bahwa pengangguran merupakan masalah yang sangat buruk efeknya terhadap perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi berdampak pada perekonomian individu dan masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran yang menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang akan dicapai, produktivitas masyarakat berkurang, sehingga timbul kemiskinan, kejahatan dan masalah sosial lainnya.

Menurut Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah angka PDRB. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Barat. PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta. (Silaban., et.al, 2020).

Ketika PDRB suatu daerah meningkat, maka akan meningkatkan output yang berbanding lurus terhadap jumlah tenaga kerja, sehingga ketika output naik maka daya serap tenaga kerja juga akan meningkat, hal ini kemudian akan berdampak pada turunnya angka pengangguran. (Sembiring & Sasongko, 2019)

Disamping PDRB, tingkat upah juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, ketika permintaan tenaga kerja turun maka dapat menyebabkan pengangguran. Upah mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibatkan pada tingginya pengangguran (Tengkoe Sarimuda RB, n.d.).

Berdasarkan Tabel 1.1 dijelaskan Tingkat pengangguran terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021. Berdasarkan Tabel, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2020 meningkat sebesar 2,42% lalu mengalami penurunan kembali sampai dengan tahun 2021 dengan persentase 9,82%. PDRB di Provinsi Jawa Barat dapat terlihat pada tabel sepanjang tahun 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan. Lalu, pada upah di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Barat, PDRB dan UMK Tahun 2017-2021

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)
2017	8.21	1.343.662,14	1.420.624
2018	8.23	1.419.624,14	1.544.361
2019	8.04	1.490.959,69	1.668.373
2020	10.46	1.453.380,72	1.810.351
2021	9.82	1.507.746,39	1.841.487

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa lebih jauh seberapa pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), dan upah minimum kabupaten (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat pada tahun 2017-2021. Upaya dalam penurunan tingkat pengangguran terbuka khususnya di Provinsi Jawa Barat, maka perlu adanya kajian yang mendalam mengenai masalah pengangguran, sehingga penulis merumuskan penelitian ini dengan berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Barat Tahun 2017-2021”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relative, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang di analisa menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan data panel runtut waktu (time series) dan cross section tahunan 2017 sampai dengan 2021 di Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Data diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data digunakan guna melihat fenomena dari perkembangan tingkat pengangguran terbuka, PDRB, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode random effect model. Penentuan model random effect model dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis atau pertimbangan data yang mungkin menjadi dasar penentuan model ketika data tersebut memiliki berbagai persoalan teknik matematis yang melandasi perhitungan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan hasil dan interpretasi model tentang faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode data panel, yaitu data gabungan antara time series dan cross section. Data time series yang digunakan adalah data tahunan yaitu tahun 2017-2021 dan data cross section yang digunakan adalah data kabupaten/kota yang berada di Jawa Barat. Hasil estimasi ditampilkan untuk memperoleh informasi hubungan antar variabel.

Uji Chou

Tabel 1.1 Uji Chou

<i>Effect</i>	<i>Chi-Square Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section Chi-Square	186.519666	26	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 9, 2022

Tabel Hasil Uji Chow menunjukkan probability Chi-Square < 0.05 maka fix effect model yang akan dipilih.

Uji Hausman

Tabel 1.2 Uji Hausman

<i>Effect</i>	<i>Chi-Square Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section Chi-Square	5.048263	2	0.0801

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Eviews 9, 2022

Setelah melakukan Uji Chow, tahap selanjutnya yaitu Uji Hausman, terlihat pada Tabel 4.2 yang menunjukkan Prob. Dari Chi-square sebesar 0.0801 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5 persen. Sesuai kriteria keputusan pada model ini menggunakan model random effect model atau H0 diterima dan H1 ditolak.

Estimasi Model

Tabel 1.3 Estimasi Model

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	4.114783	1.407821	2.922802	0.0042
PDRB	-4.85E-05	3.32E-05	-1.459927	0.1473
UMK	2.62E-06	3.76E-07	6.979926	0.0000
<i>Cross-section fixed</i>				
R-squared	0.830390	Mean dependent var	8.594148	
Adjusted R-squared	0.785587	S.D. dependent var	2.255075	
S.E. of regression	1.044206	Akaike info criterion	3.112185	
Sum squared resid	115.5789	Schwarz criterion	3.736281	
Log likelihood	-181.0725	Hannan-Quinn criter.	3.365800	
F-statistic	18.53438	Durbin-Watson stat	1.877165	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Eviews 9, 2022

Dapat diinterpretasi hasilnya yaitu,

1. Konstanta dengan nilai 4.114783 menggambarkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tanpa adanya pengaruh dari variabel independen adalah sebesar 4.11%.
2. Koefisien regresi X1 (PDRB) sebesar -4.85E-05 namun hasilnya tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.
3. Koefisien regresi X2 (UMK) sebesar 2.62E-06 menyatakan bahwa ketika UMK naik satu juta maka, tingkat pengangguran terbuka akan meningkat sebanyak 2.62%.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R² sebesar 0.830390, hal

tersebut menunjukkan bahwa 83.03 persen tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh PDRB, dan tingkat upah, lalu 16.07 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.4 Tabel Uji Multikolinieritas

	Upah	PDRB
PDRB	0.62	1.00
Upah	1.00	0.62

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Eviews 9, 2022

Dapat diketahui bahwa semua korelasi antar variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih besar dari 0,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model.

Uji T-statistik

Tabel 1.5 Uji F-statistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.114783	1.407821	2.922802	0.0042
PDRB	-4.85E-05	3.32E-05	-1.459927	0.1473
UPAH	2.62E-06	3.76E-07	6.979926	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Eviews 9, 2022

1. Hasil probabilitas PDRB sebesar 0.1473 pada tingkat signifikansi 0.05 menampilkan lebih besar dari 0.05 atau berdasarkan hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel PDRB dengan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini sejalan dengan, (Shun & SBM, 2019) bahwa penelitian mereka mengatakan PDRB tidak berpengaruh pada besar kecilnya pengangguran terbuka. Alasan yang mendasari adalah pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah memang mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi karena masih banyak tenaga kerja potensial yang belum terserap, hal ini dikarenakan investasi di Jawa Tengah bersifat padat teknologi dan masih minimnya pemberdayaan skill di masyarakat.
2. Hasil probabilitas upah sebesar 0.0000 pada tingkat signifikansi 0,05 menampilkan nilai yang lebih kecil dari 0.05 atau jika berdasarkan hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel upah memiliki berpengaruh secara signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Kondisi tersebut didukung juga oleh penelitian (Shun & SBM, 2019) yang menjelaskan pengaruh upah minimum terhadap tingkat penganggurnya terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1990 – 2011, hasil penelitiannya menjelaskan tentang hubungan variabel UMP dan TPT adalah positif dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya UMP berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil olahan komputer dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% UMP, maka pengangguran di Provinsi Jawa Tengah akan naik sebesar 0,26%. Berbeda dengan penelitian (Tengko Sarimuda RB, n.d.) yang menyatakan bahwa upah dapat memiliki hubungan pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka, dimana setiap kenaikan 1 juta rupiah pada UMK maka dapat menurunkan tingkat pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Signifikansi tersebut masih dibawah titik keseimbangan permintaan dan penawaran di

pasar tenaga kerja, sehingga tidak terjadi kekakuan upah.

Uji F-statistik

Tabel 1.6 Uji F-statistik

<i>Effect Specification</i>	
R-squared	0.830390
Adjusted R-squared	0.785587
S.E. of regression	1.044206
Sum squared resid	115.5789
Log likelihood	-181.0725
F-statistic	18.53438
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Eviews 9, 2022

Dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000000. Dengan tingkat signifikansi 0,5 persen. Angka signifikansi tersebut dapat dilihat $0.000000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB, dan upah secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat.
2. Variabel upah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan hubungan positif yaitu semakin meningkat upah dapat meningkatkan pengangguran di Provinsi Jawa Barat..

Acknowledge

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021”. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana ekonomi pembangunan.

Banyak hambatan yang penulis rasakan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan tersebut dapat teratasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.E. selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan dan mendidik penulis hingga usainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Yuhka Sunda S.E., M.Si. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan.
3. Seluruh Dosen/Staff Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, khususnya dosen-dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Kedua orang tua, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang kepada penulis.

5. Teman-teman angkatan Ekonomi Pembangunan 2018 yang membuat penulis semangat dalam masa-masa perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Teman Spesial yang telah mendukung, memotivasi penulis sampai dengan penelitian ini yaitu Devi Indah Erlita
7. Sahabat tercinta Rega Nanda Nugraha, Didan Akbar Zaelani, Kharisma Varrenzy S, Anggi Maulinda yang selalu ada dalam perjalanan suka dan duka sejak awal kuliah hingga saat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (n.d.). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Jenis Kelamin. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1177/sdgs_11/1
- [2] Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5502>
- [3] Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal FEB UNMUL*, 14(1), 36–43.
- [4] Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan Ipm Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat. *E-Jurnal IAIN Pontianak*, 1(1), 53–62.
- [5] HM, M. (2018). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Al- Buhuts*, 11(1), 42–66.
- [6] Iksan, S. A. N., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 42–55. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.9482>
- [7] Iswanto. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia Ke Jepang. *jurnal ekonomi*, 1.
- [8] IZMALINA, I., Habriyanto, H., & Kurniawan, B. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Muaro Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/11355/>
- [9] Jonathan sarwono dan Hendra nur salim. (2017). Prosedur-prosedur populer statistik untuk analisis data riset skripsi.
- [10] Shun, M., & SBM, N. (2019). Analisis PDRB, Inflasi, UMP, dan AMH Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2011. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 159–169.
- [11] Silaban, P. S. M. J., Permata, I., Br, S., Alvionita, V., & Sitepu, B. (2024). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. 11(02), 127–132.
- [12] Siregar, H., & Sukwika, T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pasar tenaga kerja dan implikasi kebijakannya terhadap sektor pertanian di kabupaten Bogor. *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*, 7(2), 1–22. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4216/3199>
- [13] Sisnita, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1, 1–7.
- [14] Sugiyono. (2019). *Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedu). Alfabeta.
- [15] Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.

- [16] Tengkoeh Sarimuda RB, S. (n.d.). PENGARUH PDRB, UMK, INFLASI, DAN INVESTASI TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KAB/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2007-2011. 4(1), 88–100.
- [17] Ulma, Dheba Nur, Julia, Aan (2022). *Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Mendorong Bonus Demografi di Kecamatan Sukajadi Bandung*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis 2(1). 105-114.